

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI  
TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
PETANI PADI SAWAH**  
( Studi Kasus : Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang )

**SKRIPSI**

OLEH

**SAPARUDDIN**  
**98.820.0079**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2003**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id) 13/6/24

# PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHA TANI TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH



(Studi Kasus : Desa Sidodadi Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang)

## SKRIPSI

Oleh

**SAPARUDDIN**

NPM : 98.820.0079

### KOMISI PEMBIMBING

Ketua Pembimbing

Ir. GUSTAMI HARAHAP, MP.

Anggota Pembimbing

Ir. MITRA MUSIKA LUBIS.

Dekan



DR. Ir. SATIA NEGARA LUBIS, MSc.

Ketua Jurusan

Ir. GUSTAMI HARAHAP, MP.

TANGGAL LULUS : 23 AGUSTUS 2003  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2003



## RINGKASAN

**SAPARUDDIN** (No Stb 98.820.0079). Judul skripsi **“PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH”** (Studi Kasus : Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). Penulisan skripsi ini dibimbing oleh **Bapak Ir. Gustani Harahap, M.P** selaku ketua komisi pembimbing dan **Ibu Mitra Mustika Lubis, SP** selaku anggota komisi pembimbing.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan karena 70% masyarakat Desa Sidodadi bermata pencaharian sebagai petani padi sawah.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan tingkat pengalaman terhadap tingkat produksi padi sawah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar produksi mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi sawah.

Dari tujuan penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Semakin besar penggunaan luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan tingkat pengalaman, maka semakin tinggi produksi padi sawah.
2. Semakin tinggi tingkat produksi, maka semakin besar tingkat pendapatan petani padi sawah.

Dari hasil pengujian data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut

1. Secara parsial variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat produksi, sedangkan variabel biaya produksi dan tingkat pengalaman secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat produksi padi sawah
2. Secara parsial nilai produksi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan, maka  $H_0$  maka dapat diterima artinya setiap penambahan nilai produksi akan dapat meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 0,46.
3. Secara serempak kontribusi dari variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan tingkat pengalaman mempunyai kontribusi sebesar koefisien determinasi  $R^2$  96% terhadap produksi padi sawah, selebihnyanya dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Secara serempak kontribusi dari variabel nilai produksi padi sawah terhadap tingkat pendapatan dapat ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi sebesar  $R^2$  0,95. Artinya kontribusi nilai produksi sebesar 95% terhadap peningkatan pendapatan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul "**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH**". Studi kasus : Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Gustami Harahap, M.P. sebagai ketua komisi pembimbing yang telah mengorbankan waktunya dalam penyelesaian laporan skripsi ini.
2. Ibu Mitra Musika Lubis, SP sebagai anggota komisi pembimbing yang membantu penulis di dalam penyelesaian skripsi.
3. Orang tua, rekan-rekan yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu dimohonkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Mei 2003.

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	3
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
1.6. Hipotesis Penelitian .....	7
<b>II. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
2.1. Lokasi , Objek, Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian .....	8
2.2. Metode Pengambilan Sampel .....	8
2.3. Metode Pengumpulan Data .....	9
2.3. Metode Analisis .....	9
2.5. Defenisi dan Batasan Operasional .....	11
<b>III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN</b>	
3.1. Keadaan Umum .....	13
3.2. Tata Guna Lahan .....	13
3.3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	14
3.4. Tingkat Pendidikan Formal .....	15

3.5. Angkatan Kerja di Desa Sidodadi.....	16
3.6. Struktur Pemilikan Lahan .....	17

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Pengujian .....	18
4.2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Produksi .....	18
4.3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Produksi .....	19
4.4. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Produksi .....	20
4.5. Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah .....	21

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	23
5.2. Saran.....	24

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	25
-----------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara agraris atau negara-negara pertanian, yang sebahagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian dengan jumlah hampir 2/3 masyarakatnya hidup dari bertani. Adapun arti dari pertanian itu sendiri adalah merupakan kegiatan manusia dalam mengusahakan tanah dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman, tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk mendatangkan hasil selanjutnya dimasa datang (Adiwilaga, 1982).

Karena kegiatan pertanian menyangkut kebutuhan pangan rakyat banyak, maka perlu adanya pemikiran untuk perkembangan pertanian di Indonesia. Perencanaan atau pengembangan usahatani itu sendiri tergantung dari tersedianya sumber daya. Sedangkan sumber daya merupakan faktor produksi dan keuntungan, tetapi sumber daya ini biasanya terbatas jumlahnya, sehingga produksi atau keuntungan yang dihasilkan juga terbatas jumlahnya. Tipe dan kualitas dari sumber daya yang tersedia merupakan pula batasan usahatani apa yang diusahakan. Ada 4 macam sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usahatani :

1. Tanah atau lahan
2. Tenaga kerja
3. Modal
4. Keterampilan manajemen (Prayitno dan Arsyad 1987/1991).



Selain keempat faktor produksi diatas ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi produksi dan keuntungan petani, faktor produksi tersebut antara lain adalah :

1. Biaya produksi yang dikeluarkan.
2. Pengalaman bertani dari petani.
3. dan lain-lain (Mubyarto, 1977).

Pembagian faktor-faktor produksi atau unsur pokok yang selalu ada usahatani adalah konvensional karena faktor ini merupakan penunjang dalam kegiatan usahatani yang akan dilaksanakan, dalam hal ini adalah usahatani padi.

Selanjutnya petani tentu punya tujuan dari usahatani yang dijalankannya, tujuan tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan dan keuntungan ini merupakan pendapatan bagi petani. Jadi pendapatan adalah merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Para petani berusaha memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya di dalam mengelola usahatani yang produktif yaitu penggunaan berbagai faktor produksi untuk mencapai hasil yang meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka penulis mengadakan penelitian terhadap petani padi sawah di Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang tersebut berkaitan langsung dengan faktor-faktor produksi, produksi dan pendapatan.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang, maka masalah di dalam penelitian ini :

1. Apa pengaruh luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan tingkat pengalaman terhadap produksi padi sawah.
2. Seberapa besar pengaruh produksi padi sawah terhadap tingkat pendapatan petani.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diadakan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan tingkat pengalaman terhadap produksi padi sawah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar produksi mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi sawah.

## 1.4. Kegunaan Penelitian.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi atau sumbangan pikiran, bagi pengambil keputusan dalam menentukan strategi pembinaan dalam usahatani padi sawah untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
2. Memberi gambaran daerah penelitian, terutama yang menyangkut tentang petani padi.
3. Sebagai landasan atau bahan informasi bagi penelitian lain.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah kombinasi yang tersusun dari alam atau lahan, tenaga kerja, modal dan keterampilan yang ditujukan untuk produksi fisik (Tjakrawiralaksana, 1987/1993).

Untuk mengkombinasikan itu semua perlu adanya proses produksi. Dalam bahasa ekonomi, proses produksi pertanian adalah untuk memanfaatkan dan menggunakan input untuk menghasilkan output. Didalam memenuhi proses produksi ini, dibutuhkan faktor produksi sebagai input dan hasil yang akan diperoleh merupakan output (Partireja, 1987).

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan berproduksi dengan baik. Faktor produksi ini sangat menentukan dari besar kecilnya produksi dan pendapatan yang diperoleh petani (Soekartawi, 1991).

Yang termasuk dalam pengertian faktor produksi adalah : (a) kekayaan sumberdaya alam yaitu tanah atau lahan yang tersedia bagi kepentingan manusia; (b) sumberdaya manusia dalam hal ini adalah tenaga kerja yang dibutuhkan petani dalam usahatani; (c) keterampilan manajemen yang dapat diukur dari tingkat pengalaman bertani; (d) modal dalam bentuk tunai yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk pembelian sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida) bahkan untuk tenaga kerja, upah tenaga kerja, pembayaran sewa traktor dan juga sewa tanah (Kadarsan, 1992).

Faktor produksi lahan merupakan media bagi petani untuk melakukan usahatani, sehingga dapat dikatakan lahan merupakan pabriknya hasil-hasil



pertanian. Luas lahan yang dimiliki para petani berbeda-beda, dari yang luas, sedang dan sempit, sedang dari sumber pemilikan tanah perbedaannya terletak pada tanah yang disewa, dibeli dan lain-lain (Hernanto, 1988/1989).

Perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh langsung terhadap perolehan produksi dan pendapatan. Untuk pengolahan lahan tersebut diperlukan tenaga kerja, disamping kegiatan lain yang mencakup penanaman, penyiangan, pengendalian hama penyakit dan pemanenan. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga petani sendiri atau dari luar keluarga. Hal ini tergantung dari keperluan petani tersebut (Kaslan, 1983/1988).

Para petani ini dalam melakukan produksi memerlukan sarana produksi berupa bibit, pupuk dengan jenis KCl, TSP, Urea dan pestisida untuk membasmi hama dan penyakit yang menyerang. Untuk menyediakan sarana produksi tersebut, diperlukan biaya dan biaya ini juga digunakan untuk membayar sewa tanah dan sewa traktor.

Setiap petani menghitung biaya, betapapun primitif atau majunya metode bertaniannya. Pertimbangannya mengenai biaya mencakup semua yang ia curahkan untuk kegiatan usahataniannya (Mosher, 1987).

Biaya produksi dimasukkan dalam pengertian modal operasional yaitu sebagai modal dalam bentuk uang tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi, tenaga kerja, lahan dan lain-lain (Hernanto, 1988).

Pengeluaran untuk biaya produksi ini dilakukan adalah untuk meningkatkan produksinya dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga dengan begitu dapat

meningkatkan pendapatan.  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id) 13/6/24

Petani dalam usahataniya tidak hanya menyumbangkan tenaga saja tetapi juga pemikiran, karena petani adalah pemimpin (manajer) yang mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara keseluruhan sehingga faktor produksi dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi dan pendapatan sebagaimana yang diharapkan (Hernanto 1987).

Berkaitan dengan fungsinya sebagai pemimpin usahatani, maka tingkat keterampilan manajemen dari petani dapat diukur dari tingkat pengalaman yang diperoleh petani dalam menjalankan usahataniya (Prayitno dan Arsyad 1987/1991).

Pengalaman seseorang akan menentukan tingkah laku dan keterampilan seseorang, oleh sebab itu semakin berpengalaman, seseorang tersebut semakin terampil dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga dengan pengalaman kerja yang dimiliki maka pekerjaannya juga lebih cepat dan hasil yang diperoleh lebih banyak. Hal ini tentu pengaruhnya pada produksi dan pendapatan, yang perolehannya akan semakin meningkat. Rata-rata petani berpengalaman dalam mengelola usahatani padinya, karena merupakan pekerjaan turun temurun.

Seorang pengelola usahatani yang maju akan berusaha memperoleh pendapatan bersih sebesar-besarnya agar tujuan hidupnya tercapai. Dan ia akan berharap agar dapat memperbesar pendapatannya dari operasi usahataniya dimana dari operasi usahatani ini ia akan berusaha meningkatkan produksi dan pendapatan (Hernanto 1988).

## 1.6. Hipotesis Penelitian

Sejalan dengan latar belakang, identifikasi masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini akan diuji beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Semakin besar penggunaan luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan tingkat pengalaman, maka semakin tinggi produksi padi sawah.
2. Semakin tinggi tingkat produksi maka semakin besar tingkat pendapatan petani padi sawah.





## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 2.1. Lokasi, Objek, Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, kabupaten Deli Serdang, yang terletak sekitar 30 km dari pusat Kota Medan. Daerah ini dipilih secara purposive karena 70% masyarakatnya bermata pencaharian disektor pertanian padi sawah, sehingga sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini.

Objek yang diteliti adalah kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani dengan usahatani padi sawah di Desa Sidodadi.

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini berkisar tentang penggunaan faktor-faktor produksi dan kaitannya dengan hasil produksi dan pendapatan petani padi sawah.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli - Agustus 2002 dengan rincian waktu pelaksanaan yakni, usulan penelitian sampai pada skripsi adalah 2,5 bulan, dengan perincian 1 bulan untuk usulan penelitian dan 1,5 bulan lagi untuk skripsi, dimana waktu ini sudah mencakup pengambilan data ke desa selama 2 minggu dan selebihnya adalah pengolahan data dan menyusunnya dalam skripsi.

#### 2.2. Metode Pengambilan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para petani padi sawah, dimana jumlahnya ditentukan secara acak sederhana (simple random sampling).

Besarnya jumlah sampel yang diambil adalah 10% dari populasi yang ada. Sehingga dari 310 kepala keluarga yang berusahatani padi, diambil 31 orang sebagai sampel.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (Repository.uma.ac.id) 13/6/24

### 2.3. Metode Pengambilan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer data yang didapat dari responden yang diambil dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian.

### 2.4 Metode Analisis Data

Untuk hipotesis 1 digunakan metode analisis regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh antara faktor-faktor produksi dan tingkat pengalaman terhadap produksi dengan persamaan umum sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Produksi (Kg)
- X<sub>1</sub> = Luas lahan (Ha)
- X<sub>2</sub> = Tenaga kerja (HKP)
- X<sub>3</sub> = Biaya produksi (Rp)
- X<sub>4</sub> = Pengalaman (Tahun)
- e = Error

Untuk menguji pengaruh secara serempak digunakan uji F sebagai berikut

$$F\text{-hitung} = \frac{JK \text{ Reg} / k}{JK \text{ Res} / (n - k - 1)}$$

Untuk pengujian nilainya digunakan uji t dengan rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

dimana :

$b_i$  = Koefisien regresi

$Se$  = Simpangan baku

## 2.5. Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk mencegah kekeliruan dan kesalah pahaman akan penafsiran hasil penelitian ini, maka digunakan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

- a. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi tunai yang terdiri dari biaya pembelian pupuk, bibit, pestisida, pembayaran upah tenaga kerja, sewa traktor, sewa lahan yang dihitung dalam bentuk rupiah pada musim tanam terakhir.
- b. Penerimaan adalah jumlah dari hasil produksi fisik yang dikalikan dengan harga jual dalam bentuk rupiah.
- c. Produksi adalah hasil yang diperoleh petani yaitu berupa padi, pada musim panen terakhir, dengan satuannya kilogram.
- d. Faktor produksi adalah semua aset yang bisa memberikan hasil (produksi) dan pendapatan bagi petani. Faktor produksi tersebut adalah lahan, biaya, tenaga kerja, pengalaman yang diukur dengan satuan fisiknya masing-masing.
- e. Lahan adalah media bagi petani untuk melakukan usahatani padi, dimana luasnya diukur dengan satuan hektar.



- f. Tenaga kerja adalah manusia yang melakukan kegiatan proses produksi. Tenaga kerja ini berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Perhitungan tenaga kerja dikonversikan dengan tenaga kerja setara pria yaitu berdasar hasil kerja pria (HKP) dan upah yang biasa dibayarkan di daerah penelitian ini yaitu Rp. 20.000/HKP dengan lamanya waktu bekerja 7 jam/hari.
- g. Pengalaman adalah lamanya petani mulai melakukan usahatannya, yang diukur dalam satuan tahun katagori pemula ( $< 2$  thn), lanjut (2-3 thn), madya (3-4 thn) dan utama (5-10 thn).
- h. Biaya produksi adalah jumlah biaya tunai yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahatani padi pada 1 kali musim tanam terakhir, yang dikonversikan dengan harga yang berlaku di daerah penelitian. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya untuk pembelian sarana produksi bibit, pupuk, pestisida, pembayaran sewa lahan dan sewa traktor.
- i. Biaya sewa tanah untuk pertanian padi sawah dihitung baik untuk tanah milik sendiri maupun yang menyewa. Besarnya biaya sewa yang dikonversikan dengan harga lahan yang digarapnya yang berlaku di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 375.000/Ha/tahun.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

#### **3.1. Keadaan Umum**

Desa Sidodadi terletak di Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara, yang letaknya  $\pm$  30 km dari ibukota propinsi. Desa Sidodadi berbatasan dengan daerah-daerah yang lain, meliputi :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Anyer

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuala Namu

Sebelah barat berbatasan dengan Pasar V K. Kelapa

Sebelah Timur berbatasan dengan Sei Ular

Jarak ke ibukota kabupaten 6 km, waktu tempuh ke ibukota kabupaten 15 menit diukur dengan menggunakan alat transport yang digunakan masyarakat di Desa bersangkutan.

Tinggi tempat dari permukaan laut 6000 meter di atas permukaan laut dan mempunyai curah hujan rata-rata 1500 mm. Topografi atau bentang lahan dataran dengan luas 779 Ha.

#### **3.2. Tata Guna Lahan**

Tata guna lahan di Desa Sidodadi terdiri dari bermacam-macam penggunaan seperti untuk areal persawahan , pemukiman, perkantoran dan lain-lain. Tata guna lahan di Desa Sidodadi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tata Guna Lahan di Desa Sidodadi

No.	Tata Guna Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman Umum	325	41,40
2.	Perkantoran	2	0,25
3.	Kuburan/Makam	1	0,13
4.	Jalan	2	0,25
5.	Sawah Pengairan Teknis	425	54,14
6.	Sawah Pengairan Setengah Tenis	27	3,44
7.	Ladang Tegalan	1	0,13
8.	Lapangan Sepakbola	1	0,13
9.	Rekreasi	1	0,13
Jumlah		785	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi, Tahun 2003.

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa proporsi tata guna lahan sawah pengairan teknis menempati proporsi pertama dengan luas lahan 425 Ha atau 54,14% dari total luas lahan di Desa Sidodadi, sementara pemukiman umum memiliki luas lahan 325 Ha. Keadaan ini menggambarkan bahwa area/lahan persawahan dengan sistem pengairan teknis merupakan basis ekonomi dan atau mata pencaharian mayoritas penduduk setempat.

### 3.3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Macam mata pencaharian penduduk Desa Sidodadi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.



Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	5.659	87,26
2.	Peternak	36	0,56
3.	Industri Kerajinan	12	0,19
4.	Perdagangan	778	11,99
Jumlah		6.485	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi, Tahun 2003.

Sektor pertanian menempati proporsi yang terbesar, di daerah ini 87,26%, sedangkan proporsi kedua adalah di sektor perdagangan. Sektor pertanian yang terutama adalah padi sawah, oleh karena itu Desa Sidodadi, Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu lumbung padi persediaan propinsi Sumatera Utara.

### 3.4. Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal penduduk merupakan salah satu ukuran tingkat pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh rakyat setempat. Oleh karena itu jenis tingkat formal penduduk Desa Sidodadi dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal

No.	Jenis Pendidikan Formal	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	1.780	23,62
2.	Tamat SLTP	2.381	31,60
3.	Tamat SLTA	2.358	31,29
4.	Tamat Akademi	998	13,24
5.	Tamat Sarjana (S1)	15	0,20
6.	Tamat Pasca Sarjana (S2)	4	0,05
Jumlah		7.536	100,00

Sumber : Data Primer Diolah

Melihat Tabel 3 di atas proporsi tingkat pendidikan formal penduduk yang telah menamatkan studi di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas hampir berdekatan dengan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, bahkan distribusi proporsi jumlah penduduk yang telah menamatkan studi sarjana dan pasca sarjana telah ada di Desa Sidodadi tersebut. Keadaan ini menggambarkan bahwa tingkat kemajuan pendidikan formal penduduk telah maju di dibandingkan dengan daerah lainnya.

### 3.5. Angkatan Kerja di Desa Sidodadi

Angkatan kerja merupakan indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat secara makro. Angkatan kerja di Desa Sidodadi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Angkatan Kerja Penduduk di Desa Sidodadi.

No.	Angkatan Kerja	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Penduduk Usia Kerja	6.430	39,75
2.	Penduduk Usia Kerja yang Bekerja	3.215	19,88
3.	Penduduk Usia Kerja yang Belum Bekerja	6.531	40,37
Jumlah		16.176	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi, Tahun 2003.

Melihat data proporsi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk usia kerja yang belum bekerja melebihi dua kali lipat dari proporsi penduduk usia kerja yang bekerja. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengangguran di Desa Sidodadi ini sangat besar, oleh karena itu pembangunan pertanian di daerah ini perlu digalakkan sebagai suatu solusi untuk mengentaskan tingkat pengangguran.

### 3.6. Struktur Pemilikan Lahan Penduduk Desa Sidodadi

Struktur pemilikan lahan di Desa Sidodadi menggambarkan luas tidaknya skala produksi usahatani yang ada di daerah ini. Usahatani ini akan menggambarkan apakah usahatani masih bersifat subsistem yang ditandai dengan lahan kecil atau petani komersil yang ditandai dengan skala luas lahan yang luas.

Tabel 5. Distribusi Luas Pemilikan Tanah Penduduk Desa Sidodadi

No.	Luas Pemilikan Tanah (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< 0,1	30	5,07
2.	0,1 – 0,5	20	3,38
3.	0,6 – 1,0	257	43,41
4.	1,1 – 1,5	115	19,43
5.	1,6 – 2,0	138	23,31
6.	3 - 5	29	4,90
7.	6 - 8	3	0,50
	<b>Jumlah</b>	<b>592</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi, Tahun 2003.

Dari tabel 3 di atas dapat digambarkan bahwa rata-rata luas pemilikan lahan yang terbesar di daerah Desa Sidodadi adalah berluas lahan dengan interval 0,6 – 1,0 Ha, kemudian urutan kedua berluas lahan interval 1,6 – 2,0 Ha. Keadaan ini pertanda bahwa usahatani yang tergolong bukan lagi gurem akan tetapi sudah mengarah ke arah petani komersil.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Secara parsial variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat produksi, sedangkan variabel biaya produksi dan tingkat pengalaman secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat produksi padi sawah
2. Secara parsial nilai produksi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan, maka  $H_0$  maka dapat diterima artinya setiap penambahan nilai produksi akan dapat meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 0,46.
3. Secara serempak kontribusi dari variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan tingkat pengalaman mempunyai kontribusi sebesar koefisien determinasi  $R^2$  96% terhadap produksi padi sawah, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Secara serempak kontribusi dari variabel nilai produksi padi sawah terhadap tingkat pendapatan dapat ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi sebesar  $R^2$  0,95. Artinya kontribusi nilai produksi sebesar 95% terhadap peningkatan pendapatan.

## 5.2. Saran

1. Agar para petani semaksimal mungkin dalam menjalankan usahataniya untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan merupakan pendapatan bagi petani itu sendiri.
2. Disatu sisi para petani harus berusaha memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya di dalam mengelola usahataniya yang produktif dengan penggunaan berbagai faktor produksi untuk mencapai hasil yang meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. *Ilmu Usahatani*, Alumni Bandung, Bandung. 1982.
- Hernanto, F. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Bandung. 1987/1988.
- Kaslan, A.T. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta 1983/1988.
- Kadarsan, W.H. *Keuangan Pertanian dan Pembinaan Perusahaan Agrobisnis*. Gramedia Jakarta. 1992.
- Mosher, A.T. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta. 1987.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta. 1977.
- Partiredja, A, *Perhitungan Pendapatan Nasional*. LP3ES, Jakarta. 1987.
- Prayitno, H dan Arsyad, L. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Jogyakarta. 1987/1991.
- Soekartawi, *Agribisnis dan Teori Aplikasinya*, Rajagrafindo Persada, Jakarta. 1991.
- Sugiarto, *Tahap + Aplikasi Regresi*, Andi Offset, Jogyakarta. 1992.
- Tjakrawiraksana, A. *Usahatani*, Departemen P dan K, Jakarta. 1987/1993.